

ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 SINGKAWANG

Mariyam¹, Mertika, S.Pd., M.Pd² & Dewi Mariana, S.Pd., M.Pd³.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar², Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar³

STKIP Singkawang

Email: mariyammariyam291@gmail.com

Corresponding author:

Mariyam

STKIP Singkawang

Email : mariyammariyam291@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa kelas IV di SD Negeri 1 Singkawang; 2) Mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Singkawang; 3) Mendeskripsikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Singkawang. Jenis penelitian ini yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Singkawang khususnya kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kecerdasan emosional penting dalam proses pembelajaran yang memiliki lima indikator yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. 2) Prestasi belajar siswa kelas IV dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. 3) Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

Abstract : This research aims to: 1) Describe the emotional intelligence of class IV students at SD Negeri 1 Singkawang; 2) Describe the learning achievements of class IV students at SD Negeri 1 Singkawang; 3) Describe emotional intelligence on the learning achievement of class IV students at SD Negeri 1 Singkawang. The type of research used is qualitative with a descriptive qualitative approach. This research was carried out at SDN 1 Singkawang, especially class IV. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The research results show that; 1) Emotional intelligence is important in the learning process which has five indicators, namely, recognizing one's emotions, managing emotions, motivating oneself, recognizing other people's emotions, and building relationships. 2) The learning achievement of class IV students is in the high, medium and low categories. 3) Emotional intelligence influences student learning achievement.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Kemampuan setiap siswa dalam mengelola emosi berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang bersikap dan berperilaku dengan tepat sesuai dengan kondisi-kondisi tertentu, ada juga yang sebaliknya. Karena emosi berperan sangat penting dalam kesuksesan seseorang, siswa dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu pengalaman menerima, mendengar, serta melihat apa yang di sampaikan oleh guru. Keberhasilan proses belajar dan mengajar dapat di pengaruhi salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Siswa

dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengenali, menggunakan, memahami, mengelola emosi dalam berkomunikasi dengan efektif.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligenci*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotional and is expresion*) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan dan tidak melebih-lebihkan, kesenangan mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati serta mempengaruhi sikap pada siswa. Uno (Sobirin, 2020).

Menurut Goleman (Saefulloh & Masturiah, 2020) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur emosi, menjaga emosi, pengungkapan melalui kesadaran diri, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Setiap siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda ada siswa yang susah dalam mengontrol emosi individu, dapat dilihat dari ada siswa yang suka bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan dampak buruk yang terjadi terhadap orang lain.

Permasalahan kecerdasan emosional ini terdapat siswa yang diam saat pembelajaran berlangsung, siswa saling mengejek satu sama yang lain, siswa tidak termotivasi atau memiliki target nilai yang harus dicapai saat diberikan tugas oleh guru, kebanyakan siswa juga masih belum bisa atau malas dalam mendengar temannya bercerita, siswa juga tidak bisa menerima pendapat dari orang lain.

Jenis kecerdasan emosi untuk menumbuhkan sikap diri sendiri dan sesamanya di sebut dengan istilah kecerdasan emosional EI (*Emotional Intelligence*). Salovey dan Meyer (Sobirin, 2020). Menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengenali emosi diri, mengendalikan emosi diri, memotivasi diri, memahami emosi orang lain dan kemampuan untuk dapat membina hubungan baik dengan orang lain.

Salah satu faktor yang berpotensi dalam kecerdasan emosional yaitu memberi kontribusi lebih banyak terhadap sikap positif, perilaku, dan hasil yang berkaitan dengan kesuksesan. Kecerdasan emosional berperan penting dalam pengaturan diri (*self-regulation*) dan prestasi belajar siswa. Kemampuan siswa dalam mengendalikan emosinya akan membawa kemudahan bagi mereka dalam berkonsentrasi dan proses menerima informasi dan pengetahuan juga meningkat sehingga memudahkannya dalam menjalani proses belajar di lingkungan luas. Kemampuan kecerdasan emosional yang berbeda juga mempengaruhi kecerdasan akademik (*academic intelligence*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum tanpa memiliki

kecerdasan emosional. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika memiliki prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Menurut Mulyasa (Syafi'i dkk, 2018), prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai selama proses belajar. Pencapaian prestasi belajar oleh siswa tidak hanya didukung oleh kompetensi siswanya saja, melainkan oleh guru. Setiap guru dan siswa menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, diantaranya adalah jenis model pembelajaran yang digunakan guru, banyaknya kegiatan perlombaan, dan perbandingan antara jam belajar efektif dengan tuntutan kurikulum yang tidak seimbang. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah kecerdasan. Wahab (Syafi'i dkk 2018), menyebutkan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Pencapaian prestasi belajar tergantung pada kecerdasan emosi yang dimiliki siswa. Kecerdasan emosi dapat diasumsikan mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang khususnya pada waktu mereka masih dalam proses pendidikan formal yang ditujukan dengan keberhasilan meraih prestasi belajar, dengan mendasarkan pada asumsi tersebut dapat diduga bahwa kecerdasan emosi mempunyai hubungan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun apabila dalam proses pembelajarannya konsentrasinya terganggu karena faktor lingkungan hal ini menjadikan siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Prestasi belajar menggambarkan kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV di SD Negeri 1 Singkawang bahwa kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa saat pembelajaran berlangsung itu sangat penting. Selain keaktifan siswa dalam belajar yang menjadi penilaian, kecerdasan emosional juga menjadi penilaian guru yang terhadap prestasi belajar.

Seperti mengikuti pembelajaran dengan baik, fokus dalam pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan membina hubungan dengan baik kepada teman atau guru. Tetapi kebanyakan siswa setelah melakukan observasi terlihat tidak fokus dalam pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan selalu bercanda saat pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa kecerdasan emosional berperan penting terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi prestasi belajarnya begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah prestasi belajarnya.

METODE

Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Menurut Sukmadinata (2013) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Singkawang, Jl. Pahlawan Gang Cempaka 1, Roban Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat.. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus semester ganjil 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter, observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang sudah di dapatkan. Penelitian yang dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Singkawang khususnya di kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi pertama ditemukan beberapa indikator kecerdasan emosional siswa kelas IV. Indikator kecerdasan emosional sebagai berikut: siswa terlihat sangat senang saat pembelajaran di mulai apalagi sebelum memulai pelajaran guru melakukan *ice breaking* agar siswa semangat untuk memulai pelajaran. Pada indikator mengelola emosi, siswa terlihat tetap fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak merasa terganggu saat teman-teman yang lain sedang bercanda, siswa tersebut juga menegur temannya yang sedang bercanda untuk mengerjakan tugas. Siswa yang terlihat memotivasi diri sendiri dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa terlihat membantu menjelaskan materi kepada teman yang kesulitan memahami pelajaran dan dalam menjawab soal. Pada saat belajar kelompok terdapat siswa membina hubungan dengan baik antar sesama seperti pembagian tugas secara adil, terlihat juga siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban yang tepat untuk tugas yang diberikan.

Berdasarkan observasi kedua ditemukan beberapa indikator kecerdasan emosional siswa kelas IV. Indikator kecerdasan emosional sebagai berikut: siswa terlihat tidak senang saat pembelajaran berlangsung, karena setelah bel istirahat tidak ada pemanasan atau seing disebut dengan *ice breaking*. Pada indikator mengelola emosi, ada siswa fokus mengerjakan tugas dengan baik, ada juga siswa yang bermain saat guru memberikan tugas. Siswa terlihat tidak mengumpulkan tugas sehingga tugas tersebut dilanjutkan di rumah sebagai Pekerjaan Rumah (PR). Siswa terlihat membantu teman yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat tidak baik dalam membina hubungan, karena terdapat siswa yang tidak bisa menerima pendapat dari orang lain.

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang di dapatkan dari mewawancarai siswa sebagai informan utama dan guru sebagai informan pendukung. Pada tahap ini dilakukan untuk memperkuat hasil yang di dapat dari observasi, maka untuk memperkuat dengan melakukan wawancara siswa kelas IV dan juga guru atau wali kelas IV.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang berprestasi tinggi sebagai berikut : berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa perasaan siswa sangat senang pembelajaran dimulai apalagi sebelum memulai pelajaran guru selalu melakukan pemanasan seperti tepuk semangat dan bernyanyi bersama. Sehingga dengan melakukan pemanasan tersebut proses pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia tetap fokus mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak merasa terganggu saat teman-temannya sedang bercanda. Alasan siswa tersebut adalah agar tugas yang diberikan oleh guru cepat diselesaikan dan mendapat nilai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia harus mengikuti pelajaran dengan baik dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi atau menjawab soal seperti yang sudah di sampaikan oleh guru. Alasan siswa tersebut membantu ialah agar temannya bisa cepat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa dalam belajar kelompok harus membagi tugas secara adil agar tugas tersebut cepat selesai. Jika ada kesulitan dalam mengerjakan harus di diskusikan secara bersama-sama untuk mendapatkan jawaban yang benar.

Hasil wawancara kecerdasan emosional siswa dengan kategori prestasi belajar sedang sebagai berikut: berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa

ia merasa senang hanya di awal pembelajaran saat melakukan pemanasan atau *ice breaking* kemudian dalam melanjutkan pelajaran ia merasa lelah atau bosan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia merasa terganggu saat temannya sedang bercanda, sehingga membuat tidak fokus untuk mengerjakan tugasnya. Ia juga marah terhadap temannya yang sedang bercanda, sehingga ia tidak faham materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia mengikuti pelajaran dengan sedikit baik, meskipun dalam mengerjakan tugas ia terlambat daripada teman yang sudah paham dengan materinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia terkadang membantu temannya yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas, meskipun ia biasanya merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia dalam belajar kelompok membantu temannya yang sedang mengerjakan tugas agar cepat selesai. Pembagian tugas juga diberikan secara adil dan sesuai kemampuan dalam mengerjakannya.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang berprestasi rendah sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia merasa bosan dengan pemanasan yang itu-itu saja, apalagi setelah melakukan pemanasan langsung melanjutkan materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia merasa sangat terganggu terhadap teman yang sedang bercanda sehingga membuat ia tidak fokus dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia tidak mengikuti pelajaran dengan baik, karena ia mudah mengikuti teman yang sedang mengajak berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa tidak menghiraukan teman yang kesulitan dalam menjawab soal, karena ia juga merasa kesulitan dalam menjawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan utama pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari siswa tersebut menyatakan bahwa ia tidak mendapatkan tugas saat belajar kelompok, karena temannya mengatakan takut jawaban yang kamu jawab itu salah.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru atau wali kelas sebagai berikut: berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru sebagai informan pendukung pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari guru tersebut menyatakan bahwa siswa mengenali emosi diri ketika ia melakukan interaksi dengan teman-temannya. Apabila ada temannya yang usil, jadi emosi yang muncul ia merasa terusik kemudian marah dan mulai berteriak kemudian menyampaikan masalahnya kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru sebagai informan pendukung pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari guru tersebut menyatakan bahwa siswa yang fokus dan tidak terganggu saat mengerjakan tugas sehingga ia menyelesaikan tugasnya. Sedangkan temannya menegur dengan nada yang tinggi jika tidak bisa dengan cara itu maka ia akan melapor kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru sebagai informan pendukung pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari guru tersebut menyatakan bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan baik lalu mengumpulkan tugas tepat waktu untuk mendapatkan nilai yang baik. Siswa termotivasi jika mendapatkan nilai yang baik maka akan mendapatkan bintang kelas atau hadiah dari gurunya. Tetapi terdapat juga siswa yang tidak mengerjakan tugas seperti PR sehingga nilai yang di dapat kurang dan mendapatkan hukuman karena tidak mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai informan pendukung pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari guru tersebut menyatakan bahwa siswa mengenali emosi orang lain jika siswa mendapatkan sebuah permasalahan seperti temannya yang sedang menangis, ada siswa yang mendapatkan hadiah. Mereka pasti melihat ekspresi atau emosi dari teman-temannya merasa gembira atau senang melalui ungkapan hore atau yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru sebagai informan pendukung pada penelitian ini, hasil wawancara yang di dapat dari guru tersebut menyatakan bahwa pada umumnya siswa akan mendengarkan terlebih dahulu pendapatnya, maka dari situlah siswa akan merespon dengan menerima atau menolak pendapat dari orang lain. Maka dari itu dalam belajar berkelompok siswa di pilih secara adil dan dibagi rata sesuai dengan kemampuan yang berbeda-beda setiap kelompoknya. Sehingga dengan cara seperti itu terlihat kelompok yang mana membagi tugasnya sesuai anggotanya.

Adapun dokumen yang digunakan oleh peneliti pada kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Singkawang yaitu berupa nilai raport siswa.

Tabel 4. 2 Nilai Raport Siswa

No	Kode Siswa	Nilai Rata-rata Raport	Kategori
1	A-1	73	Sedang
2	A-2	74	Sedang
3	A-3	66	Rendah
4	A-4	76	Sedang
5	A-5	73	Sedang
6	A-6	78	Sedang
7	A-7	65	Rendah
8	A-8	69	Rendah

9	A-9	73	Sedang
10	A-10	73	Sedang
11	A-11	82	Tinggi
12	A-12	63	Rendah
13	A-13	72	Sedang
14	A-14	85	Tinggi
15	A-15	64	Rendah
16	A-16	83	Tinggi
17	A-17	70	Sedang
18	A-18	64	Rendah
19	A-19	69	Rendah
20	A-20	67	Rendah
21	A-21	68	Rendah
22	A-22	68	Rendah
23	A-23	76	Sedang
24	A-24	75	Sedang
25	A-25	70	Sedang
26	A-26	68	Rendah
27	A-27	72	Sedang
28	A-28	69	Rendah

Hasil analisis prestasi belajar siswa yang berupa nilai raport yang dapat di kategorikan menjadi tinggi, sedang, dan juga rendah. Prestasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 Kategori Nilai Siswa

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Kategori
80 - 100	3	Tinggi
70 – 79	13	Sedang
60 – 69	12	Rendah

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kecerdasan emosional penting dalam proses pembelajaran yang memiliki lima indikator yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. 2) Prestasi belajar siswa kelas IV dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. 3) Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-54.
- Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81-97.
- Maghfiroh, W. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD se-gugus 4 Kecamatan Blimbing Selama Pembelajaran Daring* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Absolute Media.

- Nasril, N. (2018). Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional. Al Irsyad: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 16-25.
- Rikayoni, R., & Rahmi, D. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Kelurahan Mata Air Kota Padang. *Menara Ilmu*, 16(2).
- Saefulloh, F., & Masturiah, I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Studi Kuantitatif Asosiatif Matematika Pecahan. *Pelita Calistung*, 1(01), 39-43.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Sobirin, U. A. (2020). *Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Jatimalang Kecamatan Arjosari Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).
- priyatni, S., Pujiastuti, H., & Fathurrohman, M. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MAN 2 Kota Serang pada Materi Trigonometri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5782-5794.
- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1-7.
- Dhesita, S. J. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2).
- Ginting, D. A., Fatimah, A. E., & Syafirna, A. (2022). SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN LITERASI ORIENTASI KOLABORASI REFLEKSI (LOK-R) PADA GURU MIN 12 LANGKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 9-14.
- Gunanto, D. A. (2016). MATEMATIKA Untuk SD/MI Kelas IV Berdasarkan Kurikulum 2013 Yang Disempurnakan.
- Jannah, M., Jannah, R., & Al Azmi, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Lok-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasim Dan Refleksi) Dalam Meningkatkan Literasi Membaca (Maharah Qiraah) Pada Bacaan Teks Berbahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 37-48.
- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021, December). Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. In SEMAI: Seminar Nasional PGMI (Vol. 1, No. 1, pp. 775-792).
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 9-15.
- Rahmayanti, D. Z. (2022). Pembudayaan Literasi Numerasi dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 19-24.
- Susanti, V. A. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Storytelling Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Pada Materi Geometri.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zainudin, M., Amin, A. K., & Rohmah, I. I. T. (2024). Desain Pembelajaran Berbasis Literasi-Orientasi-Kolaborasi-Refleksi (LOK-R) untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Mereview Artikel Ilmiah. *Journal on Education*, 6(2), 11504-11518.